

Research Article

**KOMPARASI TANDA KEAGAMAAN DALAM FILM AJARI AKU
ISLAM BERDASARKAN PANDANGAN SEMIOTIKA PEIRCE**

Eka Aulia Salsabila¹, Dadan Rusmana², R. Myrna Nur Sakinah³

¹²³ Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Email: esalsabila760@gmail.com¹, dadanrusmana@uinsgd.ac.id², myrnasakinah@gmail.com³.

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 30– 09– 2021 Diterima: 11 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 30 – 10 – 2021	Indonesia as a compound country has a lot of differences of culture especially in the matter of beliefs. This phenomenon may occur some conflicts including interfaith love prohibition. <i>Ajari Aku Islam</i> has been represented a conflict of interfaith love prohibition in the case between Islam and Confucius. In order to compare the differences of Islam and Confucius, the author employs Charles Sanders Peirce communication semiotic theory. The comparison of these two religion will be begun by marking the culture and religion signs that has been shown in the movie <i>Ajari Aku Islam</i> . The form of the data is verbal signs and visual signs. Then, the signs will be divided into three categories consist of icon, symbol, and index. Lastly, the divided signs will be analyzed with Peirce's semiotic triadic process. The analyses have found some differences between Islam and Confucius especially in term of the place of praying, the tools used in praying, and the way of praying. Besides, the author also found some culture differences consist of the way of dressing and the way of speaking. Keywords: Islam, Confucius, Semiotic, Signs
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	Indonesia sebagai negara majemuk memiliki begitu banyak perbedaan budaya khususnya pada masalah kepercayaan. Fenomena ini mampu memunculkan konflik-konflik termasuk larangan cinta beda agama. Film <i>Ajari Aku Islam</i> telah menggambarkan sebuah konflik cinta beda agama yakni antara agama Konghucu dan Islam. Dalam membandingkan perbedaan antara agama Islam dan Konghucu, penulis menggunakan teori semiotika komunikasi Charles Sanders Peirce. Analisis perbandingan antara agama Islam dan Konghucu akan dimulai dengan menandai tanda-tanda keagamaan dan kebudayaan yang diperlihatkan dalam film <i>Ajari Aku Islam</i> . Data yang digunakan merupakan tanda verbal dan tanda visual. Kemudian, tanda-tanda tersebut akan dibagi menjadi tiga kategori yakni ikon, simbol, dan indeks. Terakhir, tanda-tanda tersebut akan dianalisis menggunakan proses semiotika pada segitiga triadik Peirce. Hasil analisis menemukan beberapa perbedaan antara agama Islam dan Konghucu, khususnya pada beberapa elemen diantaranya seperti tempat ibadah, media peribadatan, dan cara beribadah. Selain itu,

penulis juga menemukan beberapa kebudayaan yang berbeda seperti cara berpakaian dan cara berbicara.

Kata kunci: Islam, Konghucu, Semiotika, Tanda

PENDAHULUAN

Film merupakan rangkaian gambar bergerak yang direkam dengan suara yang mana menceritakan sebuah kisah dan ditampilkan pada televisi atau bioskop (Hornby, 2015)¹. Saat ini, film bukanlah hal asing lagi. Film telah merambah begitu luas dan meresap pada semua kalangan masyarakat. Terciptanya kemajuan pada film tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Apalagi selama masa pandemi ini, film menjadi alternatif hiburan yang fleksibel. Kegiatan yang membosankan menyebabkan masyarakat mulai melirik berbagai *genre* film. Bahkan selama masa karantina atau di rumah saja, selalu ada film yang mencapai puncak kejayaan atau menjadi *trending* di masyarakat setiap musimnya.

Bagi masyarakat, film adalah tontonan yang menghibur. Disisi lainnya, film bisa menjadi media untuk berkomunikasi. Film disebut sebagai sarana komunikasi karena perannya yang juga menyampaikan pesan disamping hiburan. Kebanyakan informasi dan pesan pada film dimuat melalui tema-tema yang disesuaikan oleh keadaan di masyarakat. Indonesia adalah negara yang penduduknya beragam mulai dari suku, agama, hingga ras. Sehingga, perfilman Indonesia kerap kali menerapkan konsep perbedaan ini. Terkadang pula, film-film Indonesia menyajikan isu yang tengah diperbincangkan. Salah satunya yaitu isu cinta beda agama yang seringkali terjadi. Isu ini pernah diangkat dalam salah satu film Indonesia yang berjudul *Ajari Aku Islam*.

Ajari Aku Islam merupakan sebuah film yang dirilis pada tahun 2019 oleh RA Pictures dan Retro Pictures. Film ini menceritakan tentang seorang pria Tionghoa non-muslim yang jatuh cinta pada seseorang gadis muslim asli Medan. Pria tersebut mencoba mendapatkan perhatian gadis itu. Pria tersebut memang tertarik pada agama Islam sejak awal sehingga ia tetap mendekati gadis muslim itu meskipun mereka berbeda. Namun, orangtua dari kedua belah pihak menentang hubungan mereka karena perbedaan keyakinan diantara keduanya. Pada akhirnya, keduanya tidak bisa menyatukan cintanya.

Film *Ajari Aku Islam* telah berani mengangkat isu cinta beda agama antara Islam dan Konghucu. Bukan hanya berbeda agama, film ini juga menyinggung perbedaan keturunan yakni seorang asli Medan, Indonesia dan seorang keturunan Tionghoa. Film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata sutradara film itu sendiri yakni James.

James telah berani mengungkapkan kisah asmaranya yang pelik melalui karya. Sebagai film yang menerapkan perbedaan agama dan budaya, *Ajari Aku Islam* menggambarkan perbedaan antara agama Islam dan Konghucu melalui beragam adegan. Seperti contohnya dapat disaksikan adegan ritual ibadah agama Islam dan Konghucu, cara berbahasa, hingga cara berbusana. Perbedaan ini menjadi dasar berbedanya aspek keagamaan dan budaya antara agama Islam dan Konghucu. Lebih jauh, aspek-aspek keagamaan tersebut ditunjukkan melalui beragam tanda verbal dan tanda visual. Kedua jenis tanda ini dapat disaksikan oleh penonton di sepanjang film.

¹ Hornby, A. S. (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (L. Hey & S. Holloway (eds.); 9th ed.). Oxford University Press

Dengan latar belakang ini, penulis memutuskan untuk menganalisa perbedaan antara agama Islam dan Konghucu serta budayanya melalui tanda-tanda verbal dan visual yang disajikan pada film Ajari Aku Islam.

Pemilihan topik kajian di atas didasarkan pada pertimbangan berikut ini. Pertama, Indonesia sebagai negara majemuk telah menyetujui lima agama sebagai agama yang diakui di negara ini. Kedua, perbedaan cara dalam melaksanakan ibadah menjadi sorotan, dimana setiap agama memiliki perbedaan aspek dalam penyembahan kepada Tuhan.

Untuk membatasi topik di atas, maka kajian ini hanya akan membatasinya pada beberapa aspek, yakni a) tanda keislaman pada film Ajari Aku Islam, b) tanda agama Konghucu pada film Ajari Aku Islam, dan c) Perbedaan tanda keagamaan antara agama Islam dan Konghucu.

Untuk mengkaji permasalahan di atas, maka penulis menggunakan teori sastra dari Charles Sanders Peirce mengenai semiotika komunikasi. Secara bahasa, semiotika berasal dari bahasa Yunani yakni *semeion* yang berarti tanda. Dengan begitu, semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18 (Asriningsari & Umayu, 2012)². Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut sebagai tanda (Mudjiyanto & Nur, 2013)³. Artinya, tanda tidak terbatas pada benda tertentu saja. Tanda selalu berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada proses interaksi, tanda disampaikan melalui bahasa yang diucapkan maupun diisyaratkan.

Ferdinand De Saussure sebagai ahli linguistik merupakan pioneer dalam kemunculan ilmu semiotika. Saussure menyebut ilmu tentang tanda sebagai semiologi. Pada awal mula kemunculannya, tanda diklaim hanya memiliki makna spesifik seperti halnya pandangan Saussure. Saussure mengklaim bahwa tanda linguistik bersifat *diacritical* yang terdiri atas *signifier* dan *signified* (penanda dan petanda) (Nurrachman, 2019)⁴. Akan tetapi, relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi ilmiah disebut sebagai signifikasi (Sobur, 2013)⁵. Proses signifikasi tidak sesederhana hubungan penanda dan petanda. Disisi lain, ada beberapa aturan yang terlibat sehingga memungkinkan keterkaitan elemen lain dan terproduksinya beberapa tingkat makna. Semiotika semacam ini merupakan perkembangan dari semiotika Saussure. Perkembangan ini didukung oleh beberapa ilmuwan. Salah satunya ialah ahli logika Charles Sanders Peirce yang mengembangkan semiologi strukturalisme menjadi semiotika komunikasi.

Penggunaan semiotika komunikasi didasarkan pada penggunaan sumber data yaitu film. Peran film sebagai sarana hiburan ternyata menyampaikan informasi. Informasi dalam film berupa pesan yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat. Hal ini menyebabkan pemaknaan tanda tidak hanya terjadi antara penanda dan petanda, melainkan penanda, petanda, serta penonton sebagai interpretator sesuai dengan teori semiotika Peirce.

² Asriningsari, A., & Umayu, N. M. (2012). *Semiotika: Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*.

³ Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika, Dan Media Massa*, 16. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic-36ff2720.pdf>

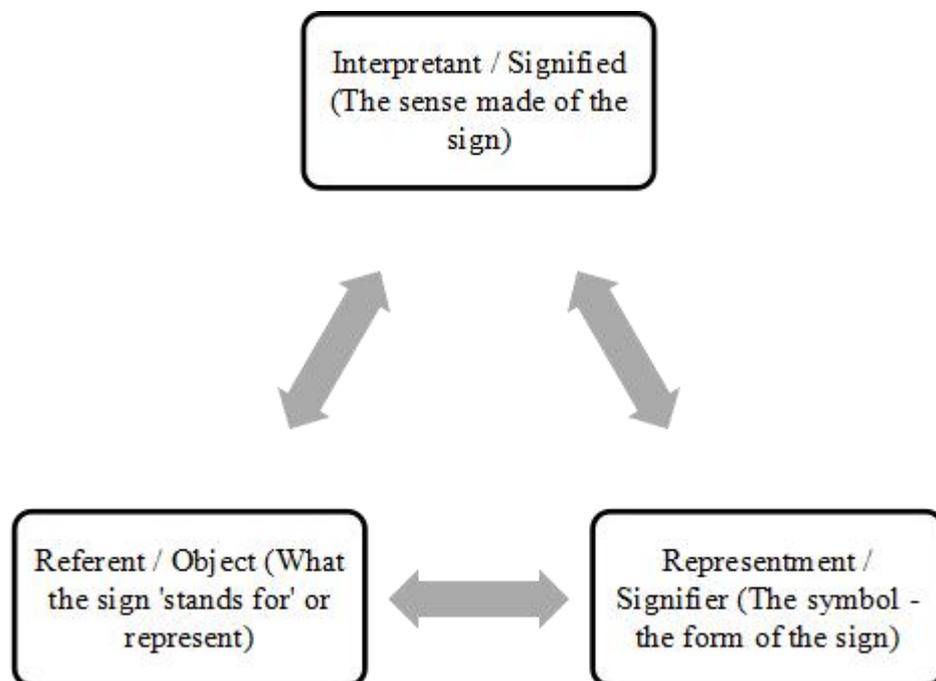
⁴ Nurrachman, D. (2019). *Critical Theory: The Contemporary on Culture, Art, Language, and Literature* (3rd ed.). Pustaka Aura Semesta.

⁵ Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu ahli logika. Kemunculan teori semiotika Peirce terlampaui jauh sejak pernyataan teori semiologi Saussure. Melalui perjalanan panjang, Peirce mengembangkan ilmu semiotika berdasarkan logika. Menurutnya, sebuah tanda tidak hanya terpaku pada sebuah sistem pasti. Jika tanda digunakan dalam komunikasi sehari-hari, maka setidaknya ada sebuah elemen yang berperan dalam memahami atau merepresentasikan suatu tanda yang biasa disebut sebagai interpretan.

Perkembangan teori tentang tanda yang dihasilkan oleh Peirce diyakini sebagai inovasi dan termasuk pada teori semiotika komunikasi. Hal ini tentu saja berbeda dengan semiologi Saussure yang bermula pada strukturalisme. Menurut Peirce dalam (Everaert-Desmedt, 2011), proses penandaan pada semiotika Peirce dibagi menjadi tiga berdasarkan hubungan triadik diantaranya tanda (*representamen*), objek atau acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*)⁶.

Bagan 1.1. Semiotika Triadik Charles Sanders Peirce (Lanir, 2019)⁷



Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat tiga unsur semiotika Peirce. Unsur-unsur tersebut diantara representamen, objek, dan interpretan.

- Representamen (*signifier*) dapat diartikan sebagai tanda. Tanda adalah sesuatu yang dapat dilihat atau didengar oleh alat indera, yang tidak harus selalu berupa materi maupun objek konkret.
- Objek (*acuan tanda*) adalah sesuatu yang mewakili tanda. Objek disebut juga '*sign vehicle*' karena perannya sebagai acuan yang mengacu pada tanda.
- Interpretan (*signified*) dapat diartikan sebagai penggunaan tanda.

⁶ Peirce dalam Everaert-Desmedt, N. (2011). *Peirce's Semiotics*. Signosemio.Com.

⁷ Lanir, L. (2019). *Charles Sanders Peirce's Semiotics — The Triadic Model*. Languagelearningdifficulties.Com.
<https://medium.com/@llanirfreelance/charles-sanders-peirces-semiotics-the-triadic-model-f3363a3a883f>

Jika dilihat dari panah pada bagan, panah-panah tersebut saling menunjuk satu sama lain. Maknanya, ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan ataupun dihilangkan salah satunya. Selain itu, panah-panah tersebut juga melambangkan bahwa sistem triadik Peirce menghasilkan proses semiosis yang tidak terbatas (*unlimited*). Maksudnya, akan selalu ada interpretasi yang dihasilkan.

Ketiga elemen tanda diatas yakni representamen, objek, dan interpretan terbagi lagi menjadi tiga bagian pada masing-masing elemen. Beberapa keterkaitan tanda yakni dibagi berdasarkan *ground, object, dan interpretant* (Saputra, 2013)⁸.

- a. Berdasarkan *ground*, tanda terbagi atas *qualisign, sinsign, dan legisign*. *Qualisign* adalah tanda yang berkaitan dengan kualitas, *sinsign* adalah eksistensi sebenarnya yang ada pada sebuah benda, dan *legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda (Fitria, 2017)⁹.
- b. Berdasarkan objek, tanda terbagi atas *icon, index, dan symbol*. *Icon* adalah tanda berdasarkan kemiripan, *index* adalah kategori tanda yang dilahirkan berdasarkan sebab dan akibat, sedangkan simbol adalah sistem tanda yang bersifat konvensi (Patriansyah, 2014)¹⁰.
- c. Berdasarkan interpretant, tanda terdiri atas *rheme, dicent, dan argument*. *Rheme* merupakan tanda yang memiliki beberapa arti sehingga bisa menimbulkan ambiguitas, *dicent* merupakan tanda yang mudah dimengerti karena hanya memiliki satu arti, sementara *argument* adalah tanda yang tidak memiliki arti sebenarnya yang mana arti tersebut hanyalah pendapat atau opini (Habibullah & Zainuddin, 2014)¹¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan analitis. Penelitian kualitatif adalah sejenis penelitian ilmu sosial yang didalamnya tidak mengandung data numerik melainkan tafsir-tafsir makna dari data untuk memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang menjadi target (Crossman, 2020)¹². Berdasarkan definisi tersebut, maka penggunaan metode kualitatif didasarkan pada objek penelitian yang berupa gejala sosial yakni keyakinan. Data yang digunakan berupa simbol-simbol keagamaan yang lahir dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Data dikumpulkan dari film *Ajari Aku Islam*. Data berupa tanda verbal dan tanda non-verbal yang berkenaan dengan agama Islam dan Konghucu. Tanda verbal didapatkan dari bahasa verbal. Bahasa verbal merupakan bahasa yang disampaikan melalui aspek linguistik seperti bunyi, kata, kalimat, dan makna (Yanti, 2020)¹³. Sementara itu, tanda non-

⁸ Saputra, D. (2013). *Semiotika Charles Sanders Peirce*.

⁹ Fitria, R. (2017). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*.

¹⁰ Patriansyah, M. (2014). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri. *Jurnal Ekspresi Seni*, 244

¹¹ Habibullah, & Zainuddin. (2014). *Semiotic In "A Mild Go Ahead" Version On Television*.

¹² Crossman, A. (2020). *An Overview of Qualitative Research Methods*. Thoughtco.

¹³ Yanti, N. T. A. (2020). *Pemakaian Bahasa Verbal dan Nonverbal Sebagai Manifestasi Kesantunan Masyarakat Sunda di Kabupaten Ciamis: Kajian Etnopragmatik* [Universitas Sanata Dharma].

verbal didapatkan dari elemen-elemen yang mampu dilihat secara visual seperti isyarat, gerak tubuh, benda mati, dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data, penulis mengunduh film *Ajari Aku Islam* terlebih dahulu. Kemudian, penulis menonton film tersebut dan mengambil tangkapan layar pada beberapa tanda yang sesuai. Lalu, tanda-tanda tersebut disusun pada sebuah tabel. Setelah itu, tanda-tanda tersebut dibagi menjadi dua bagian berdasarkan tanda milik agama Islam dan Konghucu. Terakhir, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dibagi kedalam kategori tanda yakni *icon*, *symbol*, dan *index*. Setelah diketahui penggolongan tanda berdasarkan kategori tersebut, penulis melakukan analisis semiotika berdasarkan segitiga triadik. Analisis ini dimulai dari memilih tanda berdasarkan kategori *representment* (tanda), memastikan jenis *object* (acuan tanda), lalu menentukan *interpretant* (penggunaan tanda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Film *Ajari Aku Islam*

Film *Ajari Aku Islam* mengisahkan tentang perasaan cinta antara seorang gadis dan seorang pria yang berbeda agama serta budayanya. Pemeran utama wanita ialah gadis Muslim yang cantik nan santun bernama Fidyah, sementara pemeran utama pria merupakan seorang pria keturunan Cina non-muslim bernama Kenny. Pertemuan keduanya berawal dari sebuah momen dimana Fidyah tengah melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa. Saat itu, ia beserta rekan-rekannya sibuk menjajakan aksesoris berupa gelang di sebuah jalan besar di Medan. Ketika Fidyah menawarkan gelang-gelangnya kepada seluruh pengendara di jalan tersebut, ia juga menawarkan dagangannya kepada Kenny. Saat itu, Kenny terpesona oleh keteduhan dan kesantunan Fidyah dalam berbicara. Akan tetapi begitu Fidyah menanyakan apakah ia akan membeli atau tidak, Kenny malah memercandai Fidyah. Fidyah yang merasa kesalpun akhirnya pergi meninggalkan Kenny. Kenny yang masih berusaha untuk mendekati Fidyah, ia mengikuti kemana Fidyah pergi dan menunggunya di depan sebuah masjid. Begitu Fidyah kembali setelah sholat, Kenny akhirnya membeli seluruh gelang dan membagikannya kepada masyarakat sekitar. Ia pun sempat memberikan nomor ponselnya melalui Salma—sahabat Fidyah—sebelum akhirnya ia pergi.

Sejak saat itu, Kenny terus mendekati Fidyah. Kenny yang sejak kecil memang tertarik pada agama Islam, ia meminta pada Fidyah untuk mengenalkan tentang Islam lebih dalam lagi. Sedemikian kuat tekadnya, Kenny rela untuk membeli buku-buku seputar islam seperti buku do'a dan mempelajarinya di rumah. Sejak saat itu, keduanya semakin dekat dan sering berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui ponsel.

Disisi lainnya, baik Kenny maupun Fidyah, keduanya ternyata telah memiliki rencana terkait kehidupan rumah tangga. Rencana tersebut telah diatur oleh masing-masing pihak keluarga. Fidyah dijodohkan kepada Fahri. Ia seorang pria muslim yang shaleh dan telah menjalankan pendidikan Islam di Turki. Sedangkan, Kenny dijodohkan kepada Chelsea—seorang wanita Tionghoa yang telah menjalankan pendidikan di luar negeri pula. Hal ini menimbulkan kebingungan di hati Fidyah dan Kenny karena mereka tidak mencintai masing-masing pasangan yang dijodohkan itu. Sebaliknya, Fidyah dan Kenny merasa berat dengan perjodohan itu namun mereka tidak tahu cara menolaknya.

Perasaan antara dua orang insan yang berbeda keyakinan tersebut pun mulai memunculkan beragam konflik terutama pada Kenny. Kenny yang telah disetujui oleh menikahi Chelsea ternyata mendapatkan tekanan lebih berat dari ayah Chelsea. Ayah Chelsea yang bernama Koh Billy memiliki bisnis gelap yang besar. Kenny pun seperti itu, hanya saja bisnis gelapnya hanya merupakan sebuah bisnis kecil. Koh Billy yang mengetahui bisnis Kenny kemudian memanfaatkan keadaan itu untuk menjamin keamanan Kenny. Jika Kenny tidak mau menikahi Chelsea, maka ia akan sengsara.

Suatu ketika, ayah Fidya meminta Kenny untuk datang. Namun ia tidak datang karena ada permasalahan besar dalam bisnisnya. Hal ini pun semakin memperkuat keyakinan ayah Fidya bahwa Kenny tidak serius pada putrinya. Disisi lain, Kenny ternyata ditangkap polisi akibat bisnis gelapnya. Namun dengan jaminan yang diberikan ayah Chelsea, Kenny akhirnya dibebaskan. Setelah itu, ia diancam oleh ayah Chelsea agar Kenny dapat membalas budi kebbaikannya dengan menikahi Chelsea. Kenny hanya terdiam mematung.

Di hari berikutnya, Kenny akhirnya berkesempatan untuk menemui ayah Fidya. Obrolan diantaranya tidak begitu mulus karena ayah Fidya menolak kehadiran Kenny dalam kehidupan Fidya. Ayah Fidya beralasan bahwa ia tahu bagaimana watak dan sifat orang-orang Tionghoa karena ia diasuh oleh keluarga Tionghoa saat masih kecil. Namun Kenny berhasil melunakkan hati ayah Fidya dengan ucapan bahwa Kenny ingin dibuat jatuh cinta pada agama Islam seperti ia jatuh cinta kepada Fidya.

Dibantu oleh Fahri, Kenny semakin menambah pengetahuannya tentang Islam. Namun akibat adanya tekanan dari pihak Chelsea, Kenny harus cepat memastikan bahwa Fidya juga mencintainya. Dengan begitu, ia bisa yakin untuk menikahi Chelsea atau memilih Fidya.

Kenny menemui Fidya yang tengah mencuci piring di kedainya. Dengan perasaan sumringah, Fidya senang dengan kedatangan Kenny. Tetapi kalimat yang diucapkan selanjutnya membuat Fidya lemah. Seperti guntur di siang hari, Kenny mengabarkan pernikahannya dengan Chelsea. Dengan begitu, terpaksa Fidya berkata bahwa ia tidak mencintai Kenny. Kenny dengan hati yang hancur mendengar pernyataan Fidya, ia pergi begitu saja. Setelah kepergian Kenny, Fidya tak kuasa menahan tangisnya.

Pernikahan Kenny dan Chelsea kemudian dipersiapkan. Chelsea dengan gaun pernikahannya, Kenny dengan *tuxedo*-nya, hingga berbagai keperluan untuk seserahan. Merasa masih memiliki kesempatan, Kenny akhirnya tetap memutuskan untuk kembali pada Fidya. Hal ini membuat ayahnya murka lalu mengusirnya. Mengetahui kepergian Kenny dari pernikahannya sendiri, Chelsea begitu terpukul. Ayah Chelsea yang tak tega memutuskan memerintahkan beberapa orangnya untuk memberikan pelajaran kepada Fidya dan ayahnya. Akan tetapi, Kenny kemudian datang dan membantu melawan orang-orang itu. Setelah beberapa perlawanan, Kenny akhirnya tumbang akibat sebuah tusukan di perutnya. Di saat-saat terakhir, Kenny meminta ayah Fidya untuk membimbingnya membaca kalimat syahadat. Setelah itu, Kenny pun meninggal dalam keadaan Islam.

2. Temuan Data

Data diambil dari film yang berjudul *Ajari Aku Islam* yang dirilis pada tahun 2020. Film yang diproduksi oleh Deni Pusung ini dibintangi oleh beberapa artis terkenal seperti Cut Meyriska dan Roger Danuarta sebagai tokoh utama. Film ini mengandung tanda-tanda agama Islam dan Konghucu begitu kental. Tanda-tanda tersebut kemudian digunakan dalam penelitian ini.

Tanda-tanda keagamaan dan kebudayaan diambil dari beberapa adegan yang mengandung aspek-aspek keagamaan. Aspek keagamaan diambil dari nilai-nilai dasar keagamaan yang menggambarkan makhluk beragama. Dari nilai keyakinan, akan dipilih beberapa objek yang menggambarkan seorang manusia beragama. Pada aspek peribadatan akan diambil data dimana umat beragama tengah melaksanakan ibadah. Pada aspek selanjutnya yaitu nilai penghayatan akan diambil data dimana seorang umat beragama berusaha mempelajari dan menanamkan ajaran agamanya. Kemudian pada nilai atau dimensi pengetahuan akan diambil data tentang seberapa jauh pengetahuan seorang umat terkait agamanya. Pada aspek terakhir yaitu nilai pengamalan akan diambil data bagaimana seorang umat beragama menerapkan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Tanda Keagamaan dan Kebudayaan

Nomor	Tanda Agama Islam	Tanda Agama Konghucu
1	 <p>Gambar 1.1 Masjid Sumber: Ajari Aku Islam (07:59)</p>	 <p>Gambar 2.1 Klenteng Sumber: Ajari Aku Islam (01:19)</p>
2	 <p>Gambar 1.2 Juz 'Amma Sumber: Ajari Aku Islam (19:33)</p>	 <p>Gambar 2.2 Juz 'Amma Sumber: Ajari Aku Islam (00:32)</p>
3	 <p>Gambar 1.3 Kumandang Adzan dan Potret Pakaian Muslim-Muslimah Sumber: Ajari Aku Islam (51:45)</p>	 <p>Gambar 2.3 Yin dan Yang Sumber: Ajari Aku Islam (00:39)</p>
4	 <p>Gambar 1.4 Membaca Syahadat Memasuki Nafas Terakhir Sumber: Ajari Aku Islam (01:21:12)</p>	 <p>Gambar 2.4 Memegang Dupa Sumber: Ajari Aku Islam (00:45)</p>
5		



Gambar 1.5 Melaksanakan Solat di Rumah dengan Atribut Lengkap
Sumber: Ajari Aku Islam (01:24:00)



Gambar 2.5 Pemakaian Warna Merah
Sumber: Ajari Aku Islam (01:16:14)

6

Tidak ada data



Gambar 2.6 Potret Mengenang Seorang yang Telah Meninggal
Sumber: Ajari Aku Islam (01:23:49)

3.

Representamen

Berdasarkan teori semiotika Peirce, tanda (representamen) pada film *Ajari Aku Islam* terbagi atas tiga bagian, diantaranya:

a. Sinsign

1) Masjid

Masjid pada gambar 1.1 diambil dari adegan pada menit 07:59. Dalam gambar, dapat dilihat bahwa masjid tersebut terletak di tengah kota. Hal ini termasuk pada tanda sinsign karena penempatan masjid di tempat ramai sehingga dapat dijangkau oleh siapa saja.

2) Juz 'Amma

Juz 'Amma pada gambar 1.2 diambil dari film pada durasi 19:33 merupakan sebuah juz 'amma yang masih dalam keadaan baik, tidak kusut maupun sobek. Juz 'amma digunakan untuk belajar membaca al-Quran bagi anak kecil dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, juz 'amma termasuk pada tanda sinsign karena eksistensinya benar-benar ada.

3) Hijab dan Peci

Hijab dan peci merupakan perlengkapan pakaian sehari-hari untuk umat muslim. Pemakaian hijab maupun peci bertujuan untuk menutup kepala. Namun, pada permasalahan hijab, hijab digunakan untuk menutupi kepala hingga dada. Eksistensi hijab dan peci termasuk pada tanda sinsign karena memang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

4) Alat Solat

Pada kebiasaan umat Islam, diperlukan setidaknya beberapa benda yang digunakan saat melaksanakan solat. Secara umum, benda-benda yang dibutuhkan diantaranya sarung, sejadah, peci, dan mukena bagi perempuan. Dalam eksistensinya, benda-benda tersebut termasuk pada tanda nyata atau sinsign. Selain dibutuhkan, benda-benda tersebut memang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Klenteng

Klenteng merupakan tempat ibadah umat Konghucu. Seperti pada fungsinya yakni sebagai tempat ibadah, maka eksistensinya adalah nyata. Sehingga tanda ini termasuk pada representment sinsign.

b. Qualisign

1) Yin dan Yang

Pada gambar 2.3 yang diambil dari adegan pada menit 00:39, terdapat sebuah bentuk bulat yang diisi oleh dua warna yakni hitam dan putih. Kedua warna itu saling melengkapi, dimana pada warna putih terdapat titik hitam sedangkan pada warna hitam terdapat titik putih. Hal ini menggambarkan keseimbangan dalam hidup. Maka dari itu, tanda ini termasuk pada tanda qualisign karena berkaitan dengan kualitas kehidupan manusia.

c. Legisign

1) Kalimat syahadat

Pada gambar 1.4 yang diambil dari adegan di menit 01:21:12, terdapat Kenny tengah meregang nyawa. Kenny kemudian berkata bahwa ia ingin meninggal dalam keadaan Islam. Untuk itu, ayah Fidya langsung menuntunnya untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yang berbunyi:

اشهدان لا إله إلا الله
واشهدان محمداً رسول الله

Artinya: “Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah”

Dari arti dua kalimat syahadat di atas, sangat jelas bahwa kalimat ini mengakui Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan semesta alam dan Nabi Muhammad SAW adalah utusannya. Ketika seseorang mengucapkan kalimat syahadat dengan hati yang ikhlas, maka keyakinannya terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW telah terbentuk. Setelah itu, ia menyadari bahwa dirinya harus menjalani aturan-aturan Islam. Dengan demikian, kalimat syahadat termasuk pada tanda yang berkaitan dengan kaidah khususnya kaidah keislaman. Maka, kalimat syahadat termasuk pada representment legisign.

2) Adzan

Adzan merupakan sekumpulan lafadz yang dikumandangkan oleh muadzin. Dikutip dari (Yasmin, 2019)¹⁴, Lafadz-lafadz adzan diantaranya:

أَكْبَرُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (٢x)
إِلَّا اللَّهُ إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ (٢x)
اللَّهُ رَسُولٌ مُحَمَّدًا أَنْ أَشْهَدُ (٢x)
الصَّلَاةَ عَلَى حَيٍّ (٢x)
الْفَلَاحَ عَلَى حَيٍّ (٢x)
أَكْبَرُ اللَّهُ، أَكْبَرُ اللَّهُ (١x)
إِلَّا اللَّهُ إِلَهَ لَا (١x)

Artinya:

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah

Aku bersaksi bahwa nabi Muhammad itu adalah utusan Allah

Marilah Sholat

Marilah menuju kemenangan

Allah Maha Besar, Allah Maha Besar

¹⁴ Yasmin, P. (2019). Bacaan Lafadz Adzan Lengkap Latin dan Artinya. *DetikNews*.

Tiada Tuhan selain Allah

Berdasarkan lafadz adzan dan artinya, dapat diketahui bahwa adzan merupakan seruan untuk melaksanakan solat dan kembali ke jalan Allah. Pada penjelasan ini, kumandang adzan termasuk pada representment legisign, dimana dari kumandang adzan ini, umat muslim akan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan, yakni melaksanakan solat.

3) Dupa

Dupa merupakan media yang digunakan umat Konghucu dalam beribadah. Proses pembakaran dupa bermakna sebagai jalan suci yang berasal dari kesatuan hatiku dan hatiku dibawa melalui keharuman dupa (Kellyn, 2021)¹⁵. Dengan begitu, seseorang yang membakar dupa telah mengetahui apa yang harus dilakukan ketika membakarnya, yakni bersikap tenang dan fokus.

4) Patung dewa

Pada setiap klenteng, dapat ditemui berbagai macam patung contohnya seperti pada gambar 2.1 atau adegan pada menit 00:32. Patung-patung yang ada di klenteng merupakan representasi dari tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kebudayaan dan keagamaan Konghucu. Maka, ketika umat Konghucu melihat sebuah patung, mereka biasanya membungkuk untuk memberi penghormatan.

5) Suguhan untuk roh

Pada setiap klenteng, seringkali dijumpai begitu banyak wadah yang berisikan macam-macam makanan. Suguhan-suguhan tersebut merupakan bentuk keyakinan umat Konghucu sebagai doa atas kemakmuran dan kedamaian. Oleh karena itu, menyuguhkan sesajian termasuk pada representment legisign.

4. Object

Berdasarkan teori semiotika Peirce, signified (object) pada film Ajari Aku Islam terbagi atas tiga bagian, diantaranya:

a. Icon

1) Patung dewa

Patung dewa merupakan representasi dari seorang tokoh yang berperan dalam sejarah agama Konghucu atau kebudayaan Tionghoa. Seperti pada gambar 2.1 dimana terdapat sebuah patung yang menyerupai manusia di klenteng. Selain berwajah manusia, patung tersebut juga memiliki janggut yang panjang dan memakai semacam pakaian ksatria. Dari gambar 2.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa patung tersebut merupakan representasi dari tokoh pahlawan atau dewa. Karena penyerupaannya yang sama dengan manusia, maka objek patung dewa termasuk pada icon.

b. Index

1) Kumandang adzan

Dalam lingkungan muslim, kumandang adzan biasa diperdengarkan lima kali sehari sesuai dengan waktu solat. Hal ini digambarkan pada beberapa adegan di dalam film. Kumandang adzan merupakan sebuah suara yang dihasilkan oleh muadzin yang melantunkan lafadz-lafadz tertentu. Dengan begitu, terjadi peristiwa sebab-akibat dimana jika tidak ada muadzin, maka lafadz-lafadz adzan tidak akan terdengar. Maka, kumandang adzan termasuk pada objek

¹⁵ Kellyn, C. (2021). *Makna Dupa Dalam Agama Konghucu*. Binus University.

jenis indeks. Selain itu, kumandang adzan menyebabkan umat muslim khususnya laki-laki untuk melaksanakan solat di masjid.

2) Ucapan dua kalimat syahadat

Dua kalimat syahadat diucapkan oleh Kenny pada gambar 1.4 tepatnya pada adegan yang berlangsung di menit 01:21:12. Kalimat tersebut terdengar oleh penonton. Hal ini juga termasuk pada objek jenis indeks karena jika Kenny tidak mengucapkan dua kalimat syahadat, maka kalimat syahadat tidak akan diperdengarkan secara langsung.

3) Ucapan kalimat tauhid

Masih serupa dengan dua index sebelumnya, ucapan kalimat tauhid juga termasuk pada objek jenis index. Hal ini dikarenakan oleh adanya pelaku yang mengucapkan kalimat tauhid tersebut sehingga penonton mampu mendengarnya.

4) Proses pembakaran dupa

Pada gambar 2.4, terdapat adegan sepasang suami-istri tengah memegang benda semacam lidi berwarna merah. Benda tersebut disebut dengan dupa. Jika diperhatikan, gambar 2.4 menunjukkan adanya kepulan asap yang searah dengan arah dupa. Hal ini dapat diartikan bahwa dupa tersebut dibakar sehingga keluar api darinya. Objek semacam ini termasuk pada hubungan indeks, dimana tidak akan ada asap jika tidak ada api.

c. Symbols

1) Masjid

Masjid pada gambar 1.1 yang diambil pada menit 07:59 termasuk pada simbol tempat ibadah umat muslim. Pendapat ini didukung oleh *scene* sebelumnya ketika Fidyah tengah melaksanakan tugas universitas namun pada saat tertentu ia memilih pergi ke masjid untuk solat. Berdasarkan penanda-penanda tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masjid adalah simbol ketaatan umat muslim.

2) Pakaian syar'i

Gambar 1.3 pada tabel diambil dari adegan pada menit 51:45. Adegan tersebut menampilkan Fidyah dan ayahnya. Yang menjadi objek adalah pakaian yang digunakan keduanya. Fidyah dan ayahnya merepresentasikan pakaian yang baik dipakai oleh seorang muslim. Fidyah merepresentasikan wanita muslimah harus berpakaian tertutup dan longgar seperti memakai hijab. Sedangkan, ayah Fidyah merepresentasikan laki-laki muslim yang sebaiknya memakai peci dan pakaian panjang. Dalam hal ini, peci dan hijab menjadi simbol pakaian muslim dan muslimah yang baik dan benar.

3) Alat solat

Pada gambar 1.5 yang diambil dari adegan di menit 01:24:00 ini, terlihat Fidyah tengah terduduk mengenakan atribut seperti mukena dan sejadah. Mukena dan sejadah dikenal sebagai alat solat yang biasa dipakai oleh muslimah Indonesia. Dengan begitu, masyarakat Indonesia bisa menjadikan mukena atau sejadah sebagai simbol media ibadah bagi agama Islam.

4) Juz 'Amma

Juz 'amma pada gambar 1.2 diambil dari adegan pada menit 19:33. Juz 'amma merupakan sebuah buku yang berisi rangkaian huruf-huruf hijaiyah. Pada penggunaannya, juz 'amma digunakan sebagai buku untuk belajar al-Quran. Penggunaan juz 'amma ini sangat umum digunakan oleh anak-anak muslim di Indonesia. Akibat adanya fenomena ini, pikiran masyarakat Indonesia langsung tertuju juz 'amma seperti pada gambar ketika ada yang mengatakan

kata juz ‘amma. Padahal, ada beberapa juz ‘amma dengan tampilan berbeda. Dengan begitu, juz ‘amma bisa menjadi simbol bagi pelajar pembaca al-Quran.

5) Klenteng

Klenteng merupakan simbol tempat ibadah bagi umat Konghucu. Pada adegan di menit 00:25 – 01:24, ditampilkan banyak sekali elemen-elemen kebudayaan Tionghoa seperti lilin merah, lampion, patung dewa, hingga kehadiran umat hindu yang diwakili oleh peran orang tua Kenny. Dilihat dari ekspresi wajah yang begitu tenang dan khuyu sembari memegang dupa (gambar 2.4), menunjukkan bahwa keduanya tengah melaksanakan ibadah. Ditampilkannya elemen-elemen tersebut menjadi penanda bahwa klenteng adalah simbol tempat ibadah bagi umat Konghucu.

6) Warna merah

Pada keagamaan dan kebudayaan Konghucu, elemen-elemen seperti lilin, lampion, warna pakaian, hingga kemasan makanan selalu identik dengan warna merah. Dalam hal ini, warna merah menjadi simbol dari kebahagiaan. Seperti yang dikutip dari David Kwa, seorang budayawan dari Tionghoa dalam (Senja, 2018)¹⁶ mengatakan bahwa warna merah merupakan simbol dari unsur warna panas yakni warna matahari dan api yang diharapkan memberi suasana kebahagiaan.

7) Yin dan Yang

Pada bagian representment tepatnya qualisign dijelaskan bahwa tanda yin dan yang berhubungan dengan kualitas kehidupan manusia. Disamping itu, yin dan yang merupakan sebuah simbol yang mewakili keseimbangan dunia karena adanya unsur-unsur yang berlawanan. Misalnya seperti air – api, matahari – bulan, dan terang – gelap. Oleh karena itu, simbol yin dan yang menggunakan warna hitam dan putih sebagai representasi perbedaan elemen-elemen kehidupan. Pada akhirnya, elemen-elemen tersebut saling melengkapi.

5. Interpretant

- a. Masjid dan Klenteng sebagai simbol ketaatan umat beragama
Berdasarkan hasil analisis antara representment dan objek, diketahui bahwa masjid dan klenteng merupakan simbol ketaatan umat beragama. Baik masjid maupun klenteng, keduanya merupakan tempat ibadah bagi masing-masing umat yakni umat Islam dan umat Konghucu. Maka dari itu, kesamaan fungsi antara kedua tempat tersebut menjadikan keduanya menyimbolkan hal yang sama yaitu simbol ketaatan umat beragama.
- b. Mengaji sebagai bentuk ibadah dalam ajaran Islam
Dari analisis representment dan objek mengenai juz ‘amma, dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang muslim bisa mengaji. Karena mengaji merupakan sarana ibadah bagi setiap muslim.
- c. Hijab dan Peci sebagai simbol pakaian umat muslim
Berdasarkan hasil analisis dari tanda representment dan object di atas, hijab dan peci merupakan simbol pakaian umat muslim. Dapat dilihat pada data di atas bahwa peran umat Islam dan Konghucu memiliki cara berpakaian yang berbeda. Khususnya pada pemeran Fidy dan ayahnya yang memerankan umat muslim. Pakaian Fidy dengan terusan panjang, rok panjang dan lebar, serta hijab yang menutup dada merupakan

¹⁶ David Kwa dalam Senja, A. M. M. P. (2018). Ini Arti Warna Merah dalam Perayaan Imlek. *Kompas.Com*.

pakaian yang seharusnya dipakai oleh wanita muslimah. Dalam kehidupan sehari-hari pun, ketika ada seorang wanita berpakaian serba panjang dan memakai hijab dengan benar maka masyarakat akan menilai bahwa perempuan tersebut adalah muslimah. Sedangkan pada wanita Konghucu, mereka tidak memakai hijab. Meskipun begitu, mereka tetap memakai pakaian yang sopan.

- d. Kumandang adzan sebagai isyarat masuknya waktu solat
Pada analisis objek di atas khususnya pada bagian indeks, ditemukan bahwa kumandang adzan berperan sebagai tanda. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, adzan dikumandangkan sebanyak lima kali berdasarkan waktu solat. Pada gambar 1.3 atau adegan pada menit 51:45 merupakan adegan dimana kumandang adzan diperdengarkan dan ayah Fidyta bergegas untuk pergi ke masjid terdekat. Dengan begitu, adzan merupakan isyarat atau simbol masuknya waktu solat.
- e. Dua kalimat syahadat sebagai simbol keteguhan kepercayaan
Seperti yang dapat dilihat dari representment dua kalimat syahadat, dua kalimat syahadat termasuk pada tanda legisign. Yang mana, dua kalimat syahadat berkaitan dengan kaidah tepatnya kaidah keislaman. Pada adegan di menit 01:21:12 yang ditunjukkan pada gambar 1.4 yakni ketika Kenny tengah sekarat. Kenny yang percaya akan kehadiran Allah, ia meminta ayah Fidyta untuk menuntunnya membaca syahadat sehingga ia meninggal dalam keadaan Islam.
- f. Membakar dupa sebagai bentuk ibadah dalam ajaran Konghucu
Berdasarkan hasil analisis tanda representment dan objek mengenai dupa, diketahui bahwa pembakaran dupa dilakukan di klenteng oleh umat Konghucu. Tujuan pembakaran dupa merupakan bentuk penghormatan pada leluhur atau dewa yang mana menjadi bentuk ibadah bagi umat Konghucu.
- g. Memuja Patung sebagai media penyembahan
Setiap klenteng tentu menyimpan patung-patung dewa untuk tujuan tertentu. Dalam kegiatan peribadatan, umat Konghucu selalu memberi penghormatan pada patung dengan cara membakar dupa dan membungkukkan badan beberapa kali. Oleh karena itu, penulis merepresentasikan bahwa umat Konghucu memuja patung sebagai media penyembahan.

6. Komparasi Tanda Agama Islam dan Konghucu

Dari hasil analisis di atas, didapatkan beberapa perbedaan tanda keagamaan antara agama Islam dan agama Konghucu serta kebudayaannya. Beberapa perbedaan tersebut diantaranya:

Tabel 2. Komparasi tanda agama Islam dan Konghucu

Aspek Agama dan Budaya	Islam	Konghucu
Tempat ibadah	Masjid	Kelenteng
Media ibadah	- Al-Quran - Peralatan solat seperti mukena, sajadah, peci, dan sarung.	- Dupa - Patung
Cara ibadah	- Mengaji	- Membakar dupa

Cara berpakaian	- Melaksanakan solat	-	Memuja
	- Berbagi ilmu khususnya ilmu tentang agama Islam	- patung sebagai media	
	- Memakai hijab	- Memakai pakaian yang sopan	
	- Memakai pakaian yang longgar	- menutup aurat dengan sempurna	Tidak
	- Menutup aurat		

Perbedaan tanda keagamaan menandakan adanya perbedaan antara agama Islam dan Konghucu dalam meyakini keberadaan Tuhan. Disamping itu, media dan cara beribadah yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan persepsi untuk berpasrah kepada Tuhan. Dari perbedaan sudut pandang, akhirnya menimbulkan perbedaan adat budaya atau kebiasaan antara umat muslim dan Konghucu. Selain itu, kebudayaan umat Konghucu yang berbasis pada kebudayaan Tionghoa semakin menambah ciri khas yang menjadi pembeda antara agama yang dianutnya dengan agama-agama lainnya.

KESIMPULAN

Semiotika Charles Sanders Peirce telah membantu penulis untuk mengungkap perbedaan mendasar antara agama Islam dan Konghucu. Dengan analisis semiotika komunikasi, ditemukan beberapa aspek perbedaan diantaranya dari tempat ibadah, media yang digunakan dalam beribadah, serta cara beribadah. Selain itu, penulis juga menemukan perbedaan kebudayaan dalam penerapan Bahasa sehari-hari dan cara berpakaian.

Bagi umat muslim, ibadah bisa berupa solat, mengaji, atau berbagi ilmu khususnya mengenai agama Islam. Tempat yang baik untuk beribadah adalah di masjid maupun di rumah. Sebagai umat muslim di Indonesia, penggunaan Bahasa Arab digunakan pada saat-saat tertentu misalnya beribadah atau menyebut kalimah tauhid. Kemudian, pakaian yang digunakan juga merupakan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna.

Bagi umat Konghucu, aktifitas peribadatan dilakukan di Kelenteng atau di rumah. Tata cara peribadatan cukup berbeda yakni dengan membakar dupa di depan patung. Dipengaruhi dengan kebudayaan Tionghoa, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berupa bahasa Indonesia, bahasa Cina, dan sesekali bahasa campuran Cina dan Medan yang menjadi bahasa pidgin.

Diantara perbedaan yang ditemukan, tujuan utama dalam beragama adalah untuk berpasrah dan percaya akan kehadiran Tuhan. Disamping perbedaan dalam melaksanakan ibadah, marilah digunakan sebagai alat untuk saling menghormati sudut pandang masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas tuntasnya tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penulisan. Khususnya kepada dosen yang telah memberikan pengajaran dan bimbingan. Semoga tulisan ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

RUJUKAN

- Asriningsari, A., & Umaya, N. M. (2012). *Semiotika: Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*.
 Crossman, A. (2020). *An Overview of Qualitative Research Methods*. Thoughtco.
 Everaert-Desmedt, N. (2011). *Peirce's Semiotics*. Signosemio.Com.

- Fitria, R. (2017). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*.
- Habibullah, & Zainuddin. (2014). *Semiotic In "A Mild Go Ahead" Version On Television*.
- Hornby, A. S. (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (L. Hey & S. Holloway (eds.); 9th ed.). Oxford University Press.
- Kellyn, C. (2021). *Makna Dupa Dalam Agama Konghucu*. Binus University.
- Lanir, L. (2019). *Charles Sanders Peirce's Semiotics — The Triadic Model*. Languagelearningdifficulties.Com. <https://medium.com/@llanirfreelance/charles-sanders-peirces-semiotics-the-triadic-model-f3363a3a883f>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika, Dan Media Massa*, 16. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic-36ff2720.pdf>
- Nurrachman, D. (2019). *Critical Theory: The Contemporary on Culture, Art, Language, and Literature* (3rd ed.). Pustaka Aura Semesta.
- Patriansyah, M. (2014). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri. *Jurnal Ekspresi Seni*, 244.
- Saputra, D. (2013). *Semiotika Charles Sanders Peirce*.
- Senja, A. M. M. P. (2018). Ini Arti Warna Merah dalam Perayaan Imlek. *Kompas.Com*.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yanti, N. T. A. (2020). *Pemakaian Bahasa Verbal dan Nonverbal Sebagai Manifestasi Kesantunan Masyarakat Sunda di Kabupaten Ciamis: Kajian Etnopragmatik* [Universitas Sanata Dharma]. https://repository.usd.ac.id/36676/2/171232013_full.pdf
- Yasmin, P. (2019). Bacaan Lafadz Adzan Lengkap Latin dan Artinya. *DetikNews*.